

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKUNTANSI UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PADA SMK SWASTA AR-RAHMAN
MEDAN TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

**NINA ISMAYA
NPM. 1402070114**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nina Ismaya
N.P.M : 1402070114
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianta Yasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Fatmawarni, MM
2. Marnoko, S.Pd, M.Si
3. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nina Ismaya
N.P.M : 1402070114
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

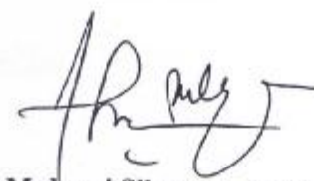
Disetujui oleh
Pembimbing


Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

Diketahui oleh :


Dekan
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nina Ismaya
NPM : 1402070114
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.

3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nina Ismaya

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Hjh Mulyani Sihotang, M.Si

ABSTRAK

Nina Ismaya. NPM : 1402070114. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Akuntansi dan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan pada materi pokok siklus akuntansi perusahaan jasa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model ADDIE. Tahapannya ada 5 tahap yaitu: 1. *Analysis* (Analisis), 2. *Design* (Desain), 3. *Development* (Pengembangan), 4. *Implementation* (Implementasi), 5. *Evaluation* (Evaluasi). Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan penilaian dari siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan.

Berdasarkan penilaian ahli materi 1 terhadap kelayakan bahan ajar buku akuntansi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,87 dengan kategori “Layak”, dan penilaian ahli materi 2 diperoleh skor rata-rata 4,20 dengan kategori “Layak”, sedangkan penilaian ahli media diperoleh rata-rata sebesar 4,00 dengan kategori “Layak” Selain itu penilaian siswa terhadap bahan ajar buku akuntansi menunjukkan rata-rata sebesar 4,45 dengan kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian bahan ajar buku Akuntansi Siklus Perusahaan Jasa dinyatakan “Layak” dijadikan media pembelajaran akuntansi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Bahan Ajar Akuntansi, Kualitas Pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat beriringkan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta Alm. Hasan dan Ibunda Rahmawati** yang telah memberikan doa dan semangat yang luar biasa kepada saya, mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada saya, serta pengorbanan yang tulus tak terbatas kepada saya baik secara moril maupun materil. InsyaAllah saya akan memberikan yang terbaik nantinya. Terimakasih juga kepada abang saya **Hendri Ariansyah, Muhammad Idris, Hilal Fauzi, dan Taufik Wibowo** atas dukungan dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Faisal Rahman Dorongan, S.E, M.Si** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Henny Zurika Lubis SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dan masukan selama penulisan skripsi saya.
6. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Sukardi** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Ar-Rahman Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta Ibu **Erlina S.Pd** selaku Guru Bidang Studi yang telah membimbing penulis selama riset.

8. Buat sahabat-sahabat terbaikku Yeni Sundari, Mirna Maftayuna, Miska Khairani Hasibuan, Monika Bu'ulolo, Cut Tiara Permata Sari, Putri Utami, Lenni Apriani Hasibuan, dan Indah Paramitha.
9. Untuk teman-teman sekelas penulis B Pagi Pendidikan Akuntansi stambuk 2014 Pendidikan Akuntansi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna untuk penulis dan pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

NINA ISMAYA
NPM : 1402070114

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Hakikat Bahan Ajar	7
2. Kualitas Pembelajaran	16
3. Siklus Akuntansi	24
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Defenisi Operasional	47
D. Prosedur Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Data	60
C. Pembahasan	78
1. Kelayakan Bahan Ajar Buku Siklus Akuntansi	78
2. Kajian Media Akhir	79
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi	25
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Cover Bahan Ajar	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi	3
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman.....	47
Tabel 3.3 Layout Angket Validasi Ahli Materi.....	52
Tabel 3.4 Layout Angket Validasi Ahli Media	53
Tabel 3.5 Layout Angket Penilaian Siswa	53
Tabel 3.6 Penentuan Bobot Skor Angket.....	54
Tabel 3.7 Ketentuan Pemberian Skor	56
Tabel 3.8 Rumus Konversi Penilaian Skala Lima	57
Tabel 3.9 Pedoman Konversi Skor Aktual Menjadi Kategori Kualitatif.....	58
Tabel 4.1 Hasil Angket Ahli Media 1	65
Tabel 4.2 Hasil Angket Ahli Media 2.....	66
Tabel 4.3 Hasil Angket Ahli Materi	70
Tabel 4.4 Pedoman Konversi Skor Akrual Menjadi Kategori Kualitatif .	78
Tabel 4.5 Penilaian Ahli Media, Ahli Materi dan Siswa	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 4 Angket Validasi Ahli Materi
- Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Media
- Lampiran 6 Angket Penilaian Siswa
- Lampiran 7 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Ahli Materi
- Lampiran 8 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Ahli Media
- Lampiran 9 Rekapitulasi Data Penilaian Siswa
- Lampiran 10 Validasi dan Reabilitas Angket dengan menggunakan SPSS V.20
- Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Riset
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Balasan Riset
- Lampiran 14 K1, K2, K3
- Lampiran 15 Pengesahan Proposal
- Lampiran 16 Lembar Berita Acara Seminar
- Lampiran 17 Lembar Keterangan Seminar
- Lampiran 18 Lembar Pernyataan
- Lampiran 19 Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 20 Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya juga tidak terlepas dari sebuah sumber belajar yaitu materi atau bahan ajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah dan menjadi faktor penting untu mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan salah satu komponen yang harus ada didalam proses pembelajaran. Bahan Ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, konstektual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Prastowo, 2015:18).

Prastowo (2015:17) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala yang disusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi yang akan dikuasai siswa secara utuh serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar yang tepat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam menyelesaikan persoalan akuntansi. Penggunaan bahan ajar yang baik juga sangat diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan efektivitas

guru dalam mengajar, maka seorang guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang isi materinya mudah dipahami, sesuai kompetensi dan juga menarik perhatian siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran akuntansi belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) di kelas X Akuntansi di SMK Swasta Ar-Rahman Medan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, hanya terdapat 9 siswa atau sebesar 31,03% dari 29 siswa yang memenuhi KKM dalam pembelajaran akuntansi.

Ika Lestari (2013:2) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara utuh dan terpadu. Peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Penggunaan bahan ajar yang tepat sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran dan kualitas pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran di SMK Swasta Ar-Rahman tidak menggunakan bahan ajar yang berkembang saat ini dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya bahan ajar yang menyajikan materi secara utuh sesuai dengan pembelajaran disekolah. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada soal-soal praktik yang berasal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku yang belum update dari tahun ke tahun. Selama proses pembelajaran siswa menyelesaikan persoalan akuntansi dengan menggunakan bahan ajar yang belum update. Hal tersebut tentu sangat menyulitkan siswa dalam menyelesaikan persoalan akuntansi. Karena disamping akan membuang waktu, siswa juga harus mencari berbagai refrensi terbaru mengenai akuntansi dalam menyelesaikan persoalan akuntansi untuk mempermudah siswa menyelesaikan persoalan akuntansi tersebut.

Berikut adalah data hasil belajar siswa SMK Swasta Ar-Rahman kelas X Akuntansi :

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	9 Siswa	31,03%	Memenuhi KKM
2	< 75	20 Siswa	68,97%	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah Siswa		29 Siswa	100 %	

Sumber : Dokumen Daftar Nilai di SMK Swasta Ar-Rahman Medan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang telah ditetapkan yaitu 75 lebih banyak dibanding siswa yang mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut dikarenakan karena kurangnya pengembangan dalam bahan ajar siswa sehingga siswa sulit untuk memahami proses pembelajaran tersebut. Salah satu

cara meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar tersebut. Pengembangan bahan ajar ini nantinya akan dapat membuat siswa lebih mengerti, lebih aktif, dan mampu menguasai materi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengembangan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru masih menggunakan bahan ajar yang belum update dari tahun ke tahun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah pada pengembangan bahan ajar berupa buku Akuntansi dan pada efektivitas yang merupakan salah satu indikator dari kualitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan mengembangkan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan?

2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Ar-Rahman Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan bahan ajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Ar-Rahman Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bidang akuntansi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan agar lebih meningkat kinerja guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Bahan Ajar

Prastowo (2015:17) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi yang akan dikuasai siswa secara utuh serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Maka seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik pembelajaran akan menjadi lebih menarik, mengesankan, tidak membosankan dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik. Sehingga dengan kondisi seperti ini secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Ika Lestari (2013:2) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Widodo dan Jasmadi (dalam Ika Lestari, 2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut dalam berjalan dengan lancar dan dapai selesai sesuai waktunya.

1.1 Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, Widodo dan Jasmani (dalam Ika Lestari, 2013: 2) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu :

1. Self instructional;
2. Self contained;
3. Stand alone;
4. Adaptive; dan
5. User friendly.

Adapun penjabaran dari kelima karakteristik bahan ajar tersebut sebagai berikut :

1. Self instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. Self Contained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
3. Stand Alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
4. Adaptive yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

5. User Friendly yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Kehadiran bahan ajar selain membantu siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu guru. Dengan adanya bahan ajar guru lebih leluasa mengembangkan materi pelajaran.

1.2 Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2015:24) menjelaskan bahwa ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini :

a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1. *Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain :*

- a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
- b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- d. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- e. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2. *Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain :*

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan
- f. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

1. *Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain :*

- a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar).
- b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2. *Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:*

- a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran,

- b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi, dan
 - c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. *Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok*, antara lain:
- a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; dan
 - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Prastowo (2015:26) menjelaskan untuk tujuan pembuatan bahan ajar setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya yaitu :

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Prastowo (2015:27) menyatakan bahwa adapun manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi peserta didik.

1. *Kegunaan bagi pendidik*, antara lain :

- a. Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - b. Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
 - c. Menambah penghasilan bagi peserta didik jika hasil karyanya diterbitkan.
2. *Kegunaan bagi peserta didik*, antara lain :
- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b. Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
 - c. Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

1.4 Unsur-Unsur Bahan Ajar

Prastowo (2015:28) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan susunan atas bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Oleh karena itu bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu. Ada enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Petunjuk Belajar
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Informasi pendukung
4. Latihan – latihan
5. Petunjuk kerja atau lembar kerja
6. Evaluasi

1.5 Bentuk – Bentuk Bahan Ajar

Telah kita ketahui bersama bahwa bahan ajar tidak sama dengan sumber belajar. Sebab bahan ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk. Namun demikian,

para ahli telah membuat beberapa kategori untuk macam-macam bahan ajar tersebut. Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya sebagaimana akan diuraikan dalam penjelasan berikut (Prastowo, 2015:39).

a. *Bahan ajar menurut bentuknya*

Menurut bentuk bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

b. *Bahan ajar menurut cara kerjanya*

Menurut cara kerjanya bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.

c. *Bahan ajar menurut sifatnya*

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu bahan ajar yang berbasis cetakan, bahan ajar yang berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh).

Menurut Prastowo (2015) Adapun jenis-jenis bahan ajar antara lain sebagai berikut :

1. *Handout*

Handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar ini tentunya bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis.

2. *Modul*

Modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian dengan modul, peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya. Dan sebaliknya, jika peserta didik belum menguasai, maka mereka akan diminta untuk mengulangi dan mempelajari kembali. Sementara itu, untuk menilai baik tidaknya suatu modul ditentukan oleh mudah tidaknya suatu modul digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. *Buku Teks*

Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (Cover), yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Sementara yang disebut buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

4. *Lembar Kegiatan Siswa (LKS)*

Lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Perlu diketahui bahwa tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa tugas-tugas teoritis dan/atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya berupa tugas membaca sebuah artikel tertentu, membuat resume untuk dipresentasikan dan lain sebagainya. Adapun tugas praktis berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabai dalam kurun waktu tertentu disuatu tempat.

5. *Model (Maket)*

Model (maket) adalah tiruan benda nyata untuk menjembatani berbagai kesulitan yang bisa ditemui apabila menghadirkan objek atau benda tersebut langsung kedalam kelas. Dengan demikian nuansa asli dari benda tersebut masih bisa dirasakan oleh peserta didik tanpa mengurangi struktur aslinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

6. *Bahan Ajar Audio*

Bahan ajar audio merupakan jenis bahan ajar noncetak yang didalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna

membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu. Bahan ajar ini jika dipersiapkan secara matang dan digunakan dengan metode yang baik maka dapat diproduksi dan didistribusikan dengan biaya yang relatif murah serta terjangkau. Akan tetapi jika bahan ajar ini tidak didesain dan digunakan dengan baik ia justru akan menjadi penggagu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Jadi seperti halnya dengan bahan ajar dengan bahan ajar yang lain, pengajaran menggunakan audio harus dilakukan dengan keterampilan, seni dan perencanaan yang matang terlebih dahulu.

7. *Video Bahan Ajar*

Sebagai bahan ajar noncetak, video karya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Dalam video peserta didik bisa memperoleh keduanya, yakni gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Sehingga peserta didik seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video.

1.6 Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa (dalam Ika Lestari, 2013:8) mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dari bahan ajar. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- Adanya control terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standard kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Selain keunggulan, Mulyasa juga menambahkan bahwa ada beberapa keterbatasan dari penggunaan bahan ajar. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut :

- Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Hal ini dimaksudkan bahwa sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya.
- Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar

dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

- Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri.

Hal senada diungkapkan M. Atwi Suparman (2012: 286) bahwa penggunaan

bahan ajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut :

- Biaya pembelajarannya efisien karena dapat diikuti oleh sejumlah besar peserta didik.
- Peserta didik dapat maju menurut kecepatan mereka masing-masing.
- Bahan ajar dapat direvisi dan direvisi setiap saat dan bertahap, bagian demi bagian untuk meningkatkan efektifitasnya.
- Peserta didik mendapat umpan balik secara teratur dalam proses belajarnya, karena proses umpan balik itu dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar.

Selain keuntungan, bahan ajar juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut :

- Biaya pengembangannya tinggi.
- Waktu pengembangan lama.
- Membutuhkan tim pendesain yang berketerampilan tinggi dan mampu bekerja sama secara intensif dalam masa pengembangannya.
- Peserta didik dituntut memiliki disiplin belajar yang tinggi.
- Fasilitator dituntut tekun dan sabar untuk terus menerus memantau proses belajar, member motivasi dan melayani konsultasi peserta didik secara individual setiap kali dibutuhkan.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Menurut Isjoni (2009:14) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Menurut Depdiknas (2008:7) kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Hamdani (2011: 194) menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) perubahan sikap; 4) perilaku; 5) kemampuan adaptasi; 6) peningkatan integrasi; 7) peningkatan partisipasi; dan 8) peningkatan interaksi kultural.

Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang

di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

2.1 Konsep Kualitas Pembelajaran

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa kualitas mempunyai arti tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Hamzah (2007:153) kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang akan merubah tingkah laku siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran

dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taraf (kepandaian/ kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisir lingkungan dengan terjadinya pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan dengan subyek peserta didik agar bejalan serta menghasilkan *output* yang lebih baik, dan dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan personal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu guru dan siswa.

2.2 Indikator kualitas pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) kesesuaian; 2) daya tarik; 3)

efektivitas; 4) efisien dan 5) produktivitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep kualitas pembelajaran dari Pudji Muljono (dalam Darmadi, 2010:6-7) adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab dan hangat merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistemik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif

terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).

- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.
- e. Produktivitas pada dasarnya merupakan keadaan atau proses yang sangat memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan

mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Ada beberapa indikator dalam melihat kualitas pembelajaran. Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun

sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.

- c. **Iklm pembelajaran.** Iklm pembelajaran mencakup: (1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolahan yang kondusif.
- d. **Materi pembelajaran.** Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.
- e. **Media pembelajaran.** Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajara siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- f. **Sistem pembelajaran di sekolah.** Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas

keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran sangat berperan penting bagi pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan generasi-generasi yang baik untuk kedepannya.

3. Siklus Akuntansi

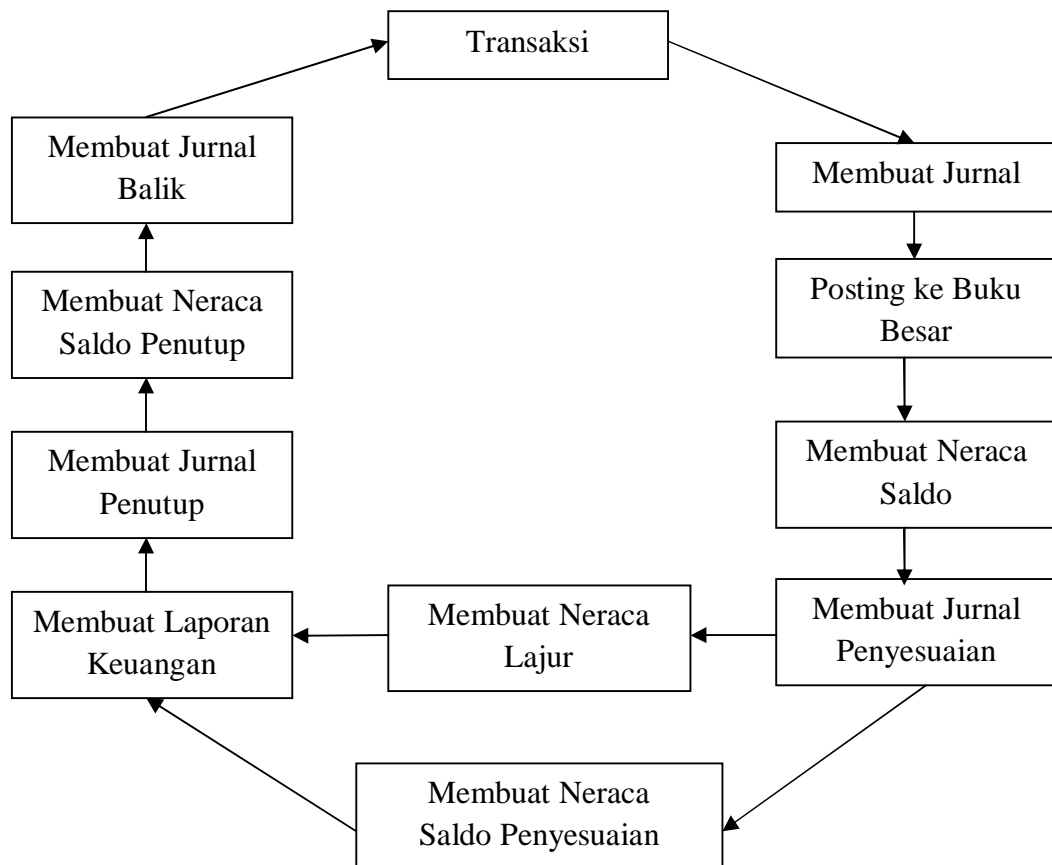
American Accounting Association memberikan pengertian akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Bahri (2016:18) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan hingga siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi berbeda dengan proses kegiatan akuntansi. Proses akuntansi adalah kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian laporan keuangan, sedangkan siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal.

3. Pemindah-bukuan ke dalam buku besar.
4. Pembuatan neraca saldo.
5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
6. Penyusunan laporan keuangan.
7. Pembuatan jurnal penutup.
8. Pembuatan neraca saldo penutup.
9. Pembuatan jurnal pembalik.

Secara umum siklus akuntansi bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

3.1 Transaksi

Menurut Bahri (2016:19) transaksi adalah semua kegiatan perusahaan yang dapat diukur dengan nilai uang dan kegiatan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan. Transaksi yang terjadi di perusahaan didokumentasikan kedalam bukti-bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi yang ada kemudian dilakukan pencatatan atau penjurnalan kedalam buku jurnal.

Bukti-bukti transaksi pada umumnya beragam dan biasanya didasarkan pada jenis perusahaan. Bukti-bukti transaksi untuk perusahaan jasa pada umumnya terdiri atas :

1. Bukti kas masuk, bukti yang berisi tentang transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas perusahaan.
2. Bukti kas keluar, bukti yang berisi tentang transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran kas perusahaan.
3. Bukti memorial, bukti yang berisi tentang transaksi harian yang tidak menyangkut transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan.

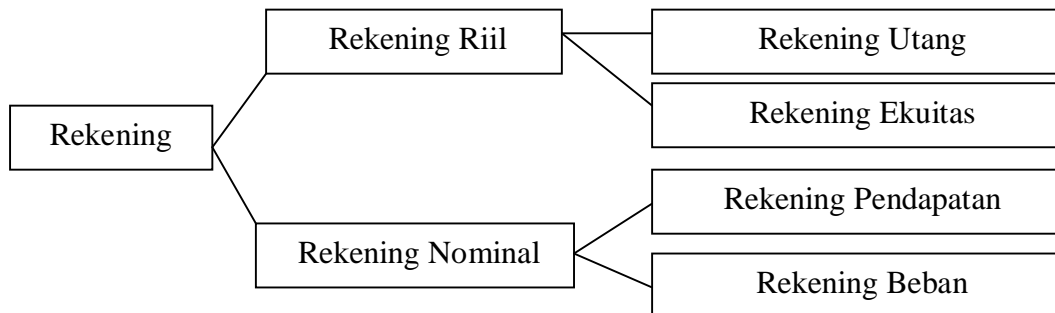
3.2 Rekening

Rekening adalah alat dasar untuk menampung perubahan saldo pada tiap-tiap elemen laporan keuangan yang mempunyai dua sisi, yaitu debit dan kredit. Tujuan pemakaian rekening adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Pada dasarnya rekening rekening dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu rekening riil dan rekening nominal. Rekening riil adalah rekening-rekening yang terdapat pada laporan keuangan neraca, yang terdiri dari aktiva, utang dan

ekuitas. Sedangkan rekening nominal adalah rekening-rekening yang terdapat pada laporan keuangan laba-rugi, yang terdiri dari pendapatan dan beban.

Penggolongan rekening dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Adapun saldo normal dari masing-masing rekening. Saldo normal rekening adalah saldo normal dari masing-masing rekening dengan tujuan untuk menunjukkan keadaan secara umum saldo dari rekening-rekening tersebut. Saldo normal ini akan berpengaruh terhadap bertambah atau berkurangnya suatu rekening. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 2.1 Tabel Saldo Normal

Nama Rekening	Saldo Normal	Bertambah	Berkurang
Aktiva/Harta	Debet (D)	Debet (D)	Kredit (K)
Utang/Kewajiban	Kredit (K)	Kredit (K)	Debet (D)
Ekuitas/Modal	Kredit (K)	Kredit (K)	Debet (D)
Pendapatan/Penjualan	Kredit (K)	Kredit (K)	Debet (D)
Beban	Debet (D)	Debet (D)	Kredit (K)
Prive	Debet (D)	Debet (D)	Kredit (K)
Deviden	Kredit (K)	Kredit (K)	Debet (D)
Laba	Kredit (K)	Kredit (K)	Debet (D)
Rugi	Debet (D)	Debet (D)	Kredit (K)

3.3 Jurnal

Menurut Bahri (2016:26) jurnal adalah pencatatan yang sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Jurnal merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi. Jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tentang tanggal, nama rekening/keterangan, refrensi, debit dan kredit. Jurnal juga dapat memberi gambaran secara menyeluruh dan kronologis atas semua transaksi perusahaan. Contoh bentuk standar jurnal adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan
Jurnal Umum
Per. xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

3.4 Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan rekening (perkiraan) yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan. Sumber buku besar adalah jurnal yang telah dibuat. Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, langkah selanjutnya adalah memindahkan semua jurnal ke dalam rekening masing-masing dalam buku besar. Proses pemindahan dari buku jurnal ke dalam buku besar dinamakan *posting*. Buku besar memiliki beberapa bentuk, diantaranya sebagai berikut :

a. Buku Besar Bentuk T

D	Nama Rekening	K

b. Buku Besar Bentuk Skontro

Nama Rekening				No. Rekening			
Tgl	Ket	Ref	Jumlah	Tgl	Ket	Ref	Jumlah

c. Buku Besar Bentuk Saldo

Nama Rekening				No. Rekening		
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	Jumlah

d. Buku Besar Bentuk Saldo Rangkap

Nama Rekening				No. Rekening			
Tgl	Keterangan	Ref	D	K	Saldo		
					Debet	Kredit	

3.5 Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapat, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Jumlah debit dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan jumlah yang sama. Neraca saldo yang tidak menunjukkan jumlah yang sama antara saldo debit dan kredit dan saldo kredit, mengidentifikasi adanya kesalahan dalam pencatatan rekening-rekening buku besar atau salah dalam menempatkan rekening. Neraca saldo juga

mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian. Neraca saldo disusun setelah semua jurnal diposting ke buku besar dan sebelum pencatatan jurnal penyesuaian dibuat. Bentuk neraca saldo adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan
Neraca Saldo
Per. xxx

Kode Rekening	Nama Rekening	Debet	Kredit
1111	Aktiva	xxx	
2111	Utang		xxx
3111	Ekuitas		xxx
4111	Pendapatan		xxx
5111	Beban-Beban	xxx	
	Total	xxx	xxx

3.6 Jurnal Penyesuaian

Menurut Bahri (2016:76) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain. Ada beberapa akun yang memerlukan penyesuaian diantaranya sebagai berikut :

a. Beban Yang Masih Harus Dibayar

- Beban Rp xxx

Utang Rp xxx

(mencatat beban yang terutang)

b. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

- Piutang Rp xxx
 - Pendapatan Rp xxx
- (mencatat pendapatan yang harus diakui)*

c. Beban Dibayar Dimuka

1. Pendekatan Neraca (dicatat sebagai harta)

- Sewa dibayar dimuka Rp xxx
 - Kas Rp xxx
- (mencatat pembayaran beban dibayar dimuka)*

- Beban sewa Rp xxx
 - Sewa dibayar dimuka Rp xxx
- (mencatat pembebanan atas beban dibayar dimuka)*

2. Pendekatan Laba-Rugi (dicatat sebagai beban)

- Beban sewa/asuransi Rp xxx
 - Kas Rp xxx
- (mencatat pembayaran beban)*

- Sewa dibayar dimuka Rp xxx
 - Beban sewa Rp xxx
- (penyesuaian pengakuan sewa dibayar dimuka)*

d. Pendapatan Diterima Dimuka

1. Pendekatan Neraca (dicatat sebagai kewajiban)

- Kas Rp xxx
 Sewa diterima dimuka Rp xxx
 (mencatat pendapatan diterima dimuka)
- Sewa diterima dimuka Rp xxx
 Pendapatan Sewa Rp xxx
 (penyesuaian pendapatan diterima dimuka)

2. Pendekatan Laba-Rugi (dicatat sebagai pendapatan)

- Kas Rp xxx
 Pendapatan sewa Rp xxx
 (mencatat pendapatan sewa)
- Pendapatan sewa Rp xxx
 Sewa diterima dimuka Rp xxx
 (penyesuaian pendapatan sewa)

e. Penyusutan Aktiva Tetap

- Beban penyusutan aktiva tetap Rp xxx
 Ak. penyu. aktiva tetap Rp xxx
 (penyesuaian penyusutan aktiva tetap)

f. Pemakaian Perlengkapan

1. Pendekatan Neraca

- Perlengkapan Rp xxx
 Kas Rp xxx
 (mencatat pembelian perlengkapan secara tunai)

- Beban perlengkapan Rp xxx
 - Perlengkapan ... Rp xxx
- (penyesuaian pemakaian perlengkapan)*

2. Pendekatan Laba-Rugi

- Beban perlengkapan Rp xxx
 - Kas Rp xxx
- (mencatat pembelian perlengkapan secara tunai)*
- Perlengkapan Rp xxx
 - Beban perlengkapan Rp xxx
- (penyesuaian pemakaian perlengkapan)*

3.7 Neraca Lajur

Menurut Sadeli (2014:64) neraca lajur adalah alat untuk mengumpulkan data guna menyusun laoran keuangan, sehingga neraca lajur ini juga merupakan draf pendahuluan laporan dan analisis yang perlu disiapkan. Kegunaan neraca lajur yaitu untuk mengurangi kesalahan dan kelupaan dalam membuat penyesuaian, memudahkan pengecekan penjumlahan, memungkinkan data dapat disusun dalam aturan yang logis.

Menurut Bahri (2016:116) neraca lajur adalah suatu daftar tempat mencatat, menyesuaikan dan menggolongkan saldo rekening-rekening buku besar. Neraca lajur disusun dari rekening-rekening yang telah disusun dineraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca lajur bukan merupakan tahapan yang wajib dilakukan dalam siklus akuntansi. Hal ini dikarenakan nerca lajur hanya untuk mempermudah

dalam dalam pembuatan laporan keuangan dan tidak ada informasi yang diberikan dari neraca lajur. Secara umum bentuk neraca saldo adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan
Neraca Lajur
Per. xxx

No	Perkiraan	Neraca Saldo		Penye- suaian		N.S. Disesuaikan		Rugi/ Laba		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

3.8 Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:134) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. *Laporan Laba-Rugi*

Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan

diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

Komponen laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Sedangkan beban dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu beban usaha (yang terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi) dan beban diluar usaha.

Pada umumnya bentuk laporan laba rugi ada dua bentuk laporan yaitu :

a. *Bentuk Langkah Tunggal (Single Step Form)*

Nama Perusahaan
Laporan Laba-Rugi
Per. xxx

Pendapatan :

Pendapatan (operasional)	xxx
Pendapatan bunga (diluar operasi)	<u>xxx</u>

Jumlah Pendapatan

xxxx

Beban-Beban:

Gaji bagian penjualan	xxx
Gaji pegawai kantor	xxx
Beban iklan	xxx
Beban perlengkapan kantor dan toko	xxx
Beban air, listrik dan telepon	xxx
Beban sewa	xxx
Beban asuransi	xxx
Beban penyusutan	xxx
Beban kerugian piutang	xxx
Beban bunga	<u>xxx</u>

Jumlah Beban-Beban

(xxxx)

Laba Bersih

xxxx

b. *Bentuk Langkah Bertahap (Multiple Step From)*

Nama Perusahaan
Laporan Laba-Rugi
Per. xxx

Pendapatan		xxxx
 Beban Operasi :		
Beban Pemasaran :		
Beban gaji penjualan	xxx	
Beban iklan	<u>xxx</u>	
Jumlah beban pemasaran		xxx
 Beban Administrasi dan Umum :		
Gaji pegawai kantor	xxx	
Beban perlengkapan kantor dan toko	xxx	
Beban air, listrik dan telepon	xxx	
Beban sewa	xxx	
Beban asuransi	xxx	
Beban penyusutan	xxx	
Beban kerugian piutang	<u>xxx</u>	
Jumlah beban administrasi		xxx
 Total Beban		 <u>(xxxx)</u>
Laba Bersih Sebelum Pos diluar Usaha		xxxx
 Pendapatan dan beban lain-lain :		
Pendapatan bunga	xxx	
Beban bunga	<u>(xxx)</u>	
Pendapatan (beban) diluar operasional		<u>(xxxx)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak		xxxx

2. *Laporan Perubahan Ekuitas*

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi

laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya agio saham dan disagio saham. Laporan perubahan ekuitas disajikan seperti berikut ini :

Nama Perusahaan		
Laporan Perubahan Modal		
Per. xxx		
Modal Awal		xxxx
Investasi Tambahan	xxx	
Laba Bersih	<u>xxx</u>	
		<u>xxxx</u>
		xxxx
Prive		(xxxx)
Modal Akhir		xxxx

3. *Neraca*

Menurut Bahri (2016:146) neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Komponen-komponen neraca diantaranya yaitu : 1)aktiva, 2) kewajiban dan 3) ekuitas. Penyajian neraca mempunyai dua bentuk, yaitu :

a. *Bentuk Skontro*

Dalam bentuk ini informasi dalam neraca dibagi dua, yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva disajikan disebelah kiri dan pasiva ditempatkan disebelah kanan.

Nama Perusahaan			
Neraca			
Per. xxx			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang Jangka Pendek	
Kas dan Bank	xxx	Utang usaha	xxx
Piutang usaha	xxx	Utang pajak	xxx
Piutang wesel	xxx	Beban terutang	xxx
Sewa dibayar dimuka	xxx	Total Utang Jangka Pendek	xxx
Asuransi dibayar dimuka	xxx		
Total Aktiva Lancar	xxx	Utang Jangka Panjang	
		Utang bank	xxx
Aktiva Tetap		Utang Obligasi	xxx
Tanah	xxx	Total Utang Jangka Panjang	xxx
Bangunan	xxx		
Ak. Penyus. Bangunan	(xxx)	Ekuitas	
Peralatan	xxx	Modal Saham	xxx
Ak. Penyus. Peralatan	(xxx)	Agio Saham	xxx
Total Aktiva Tetap	xxx	Laba ditahan/Saldo laba	xxx
		Total Ekuitas	xxx
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva	xxx

b. Bentuk Stafel

Dalam bentuk ini, neraca dapat disusun dengan meletakkan aktiva diatas dan pasiva dibawahnya. Neraca dalam bentuk skontro dapat disusun seperti berikut :

Nama Perusahaan
Neraca
Per. xxx

Aktiva Lancar

Kas dan Bank	xxx
Piutang usaha	xxx
Piutang wesel	xxx
Sewa dibayar dimuka	xxx
Asuransi dibayar dimuka	xxx

Total Aktiva Lancar **xxxx**

Aktiva Tetap

Tanah	xxx
Bangunan	xxx
Ak. Peny. bangunan	xxx
Peralatan	xxx
Ak. Peny. peralatan	xxx

Total Aktiva Tetap **xxxx**

Total Aktiva **xxxx**

Utang Jangka Pendek

Utang usaha	xxx
Utang pajak	xxx
Beban terutang	xxx

Total Utang Jangka Pendek **xxxx**

Utang Jangka Panjang

Utang bank	xxx
Utang obligasi	xxx

Total Utang Jangka Panjang **xxxx**

Total Utang **xxxx**

Ekuitas

Modal saham	xxx	
Agio saham	xxx	
Laba ditahan/Saldo laba	xxx	
Total Ekuitas		xxxx
Total Pasiva		xxxx

4. Laporan Arus Kas

Menurut Bahri (2016:153) laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan kas melaporkan arus kas untuk suatu periode tertentu dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu:

- a. aktivitas operasi
- b. aktivitas investasi
- c. aktivitas pendanaan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:155) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan (1) dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan, (2) informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, (3) tambahan yang tidak disajikan dalam

Nama Perusahaan
Neraca Lajur
Per. xxx

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Ikhtisar L/R Beban <i>(penutupan rekening beban-beban)</i>		xxx	xxx
	Pendapatan Ikhtisar L/R <i>(penutupan rekening pendapatan)</i>		xxx	xxx
	Modal Prive <i>(penutupan pengambilan pribadi)</i>		xxx	xxx
	Saldo Laba/Laba ditahan Deviden <i>(penutupan rekening deviden)</i>		xxx	xxx

3.10 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Bahri (2016:172) neraca saldo setelah penutupan yaitu neraca saldo dari rekening-rekening yang bersaldo setelah penutupan. Setelah membuat jurnal penutup, lalu diposting ke buku besar. Setelah penutupan, rekening-rekening nominal akan bersaldo nol. Untuk memastikan keseimbangan rekening-rekening tersebut, maka disusunlah neraca saldo setelah penutupan. Pada neraca ini rekening-rekening yang dibuat jurnal penutup tidak akan disajikan lagi. Dengan demikian, maka isi dari neraca saldo setelah penutupan akan sama dengan isi neraca dan merupakan saldo awal setiap rekening untuk periode akuntansi berikutnya.

3.11 Jurnal Pembalik

Menurut Bahri (2016:190) jurnal pembalik adalah jurnal yang digunakan untuk menghapus rekening-rekening deferal dan akrual yang timbul dan jurnal penyesuaian akhir periode dan mengembalikan ke rekening-rekening nominal. Jurnal pembalik adalah kebalikan dari jurnal penyesuaian, tetapi tidak berarti semua ayat penyesuaian diadakan ayat pembalik. Penyesuaian yang dilakukan ayat pembalik adalah sebagai berikut :

- a. Beban masih harus dibayar
- b. Beban dibayar dimuka
- c. Pendapatan masih harus diterima
- d. Pendapatan diterima dimuka

B. Kerangka Konseptual

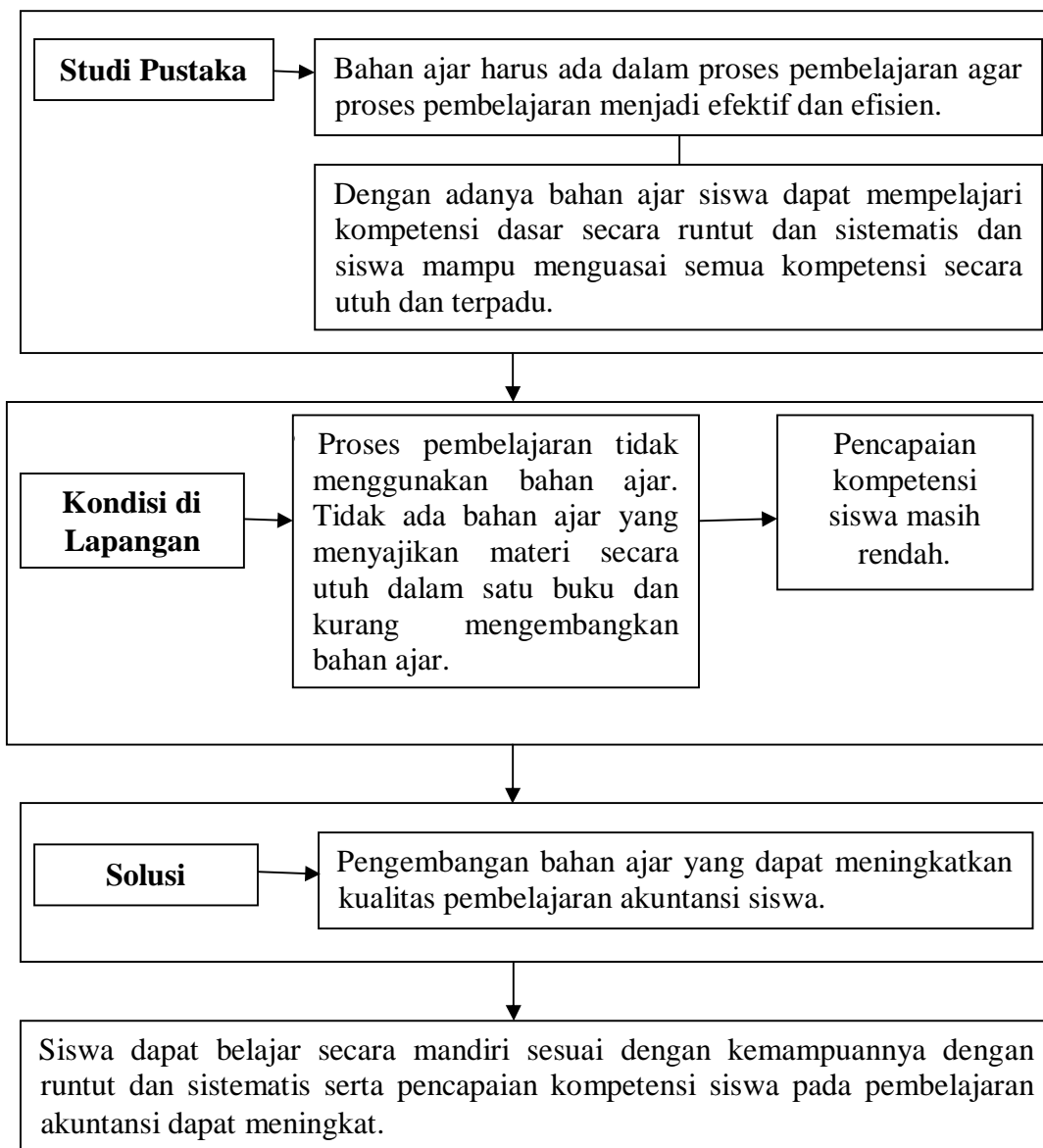
Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna

lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Hal ini dikarenakan bahan ajar sangat berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor untuk mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan H. A. Manaf Lubis No. 58 Tj. Gusta Medan Helvetia kode post 20125.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi	■																				
2	Pengajuan Judul		■	■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■	■															
4	Seminar Proposal							■														
5	Perbaikan Proposal								■	■	■											
6	Pelaksanaan Riset												■	■	■	■						
7	Pengolahan Data																		■			
8	Penulisan Skripsi																		■	■		
9	Pengesahan Skripsi																				■	
10	Sidang Meja Hijau																					■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X AK	4 Orang	25 Orang	29 Orang

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang berupa buku pada pembelajaran siklus akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut dalam berjalan dengan lancar dan dapai selesai sesuai waktunya.

2. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru

mengajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Indikator kualitas pembelajaran yaitu :

a. Kesuaian dan daya tarik

Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, karena hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar yaitu menciptakan suasana yang akrab dan dapat merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

b. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengola suatu situasi.

c. Efisien

Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar.

d. Produktivitas

Produktivitas pada dasarnya merupakan keadaan atau proses yang sangat memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu Analysis (analisis), Design

(desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), and Evaluation (evaluasi).

1. *Analysis (Analisis)*

- a. Analisis kebutuhan dalam peserta didik, dalam tahap ini peneliti menetapkan masalah mendasar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran akuntansi. Analisis yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan masalah yang ditemui.
- b. Analisis kurikulum dan kompetensi yang meliputi analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta kurikulum. Standar kompetensi yang dimuat adalah menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa. Sedangkan kurikulum yang digunakan sekolah SMK Swasta Ar-Rahman Medan adalah kurikulum KTSP.

2. *Design (Desain)*

- a. Menetapkan materi. Pada tahap ini dikemukakan dasar pemilihan mata pelajaran Akuntansi mengenai siklus akuntansi. Akuntansi dipilih karena sesuai dengan kompetensi penulis. Selain itu, terdapat kesulitan dalam hal kurangnya penggunaan bahan ajar Akuntansi.
- b. Penyusunan soal dan jawaban. Soal dan jawaban yang akan dimuat dalam bahan ajar ini merupakan materi siklus akuntansi. Penyusunan materi, soal dan pembahasan dalam bahan ajar ini dibuat dari berbagai referensi.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian kelayakan bahan ajar. Instrumen penelitian berupa angket *check list* untuk ahli bahan ajar, ahli materi, serta lembar penilaian dan saran siswa.

3. *Development or Production (Pengembangan)*

Tujuan dari tahap ini yaitu untuk menghasilkan bentuk akhir produk yang dikembangkan. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Validasi oleh Ahli

Pada tahap validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi pembelajaran akuntansi. Validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang sedang dikembangkan.

b. Revisi

Bahan ajar yang sudah divalidasi dan dinilai kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi para ahli. Hasil revisi kemudian digunakan untuk uji coba pengembangan.

c. Uji coba pengembangan

Langkah ini dilakukan dengan mengimplementasikan Bahan Ajar yang telah divalidasi dan direvisi sesuai dengan saran para ahli kepada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Medan. Uji coba pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap bahan ajar serta untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa.

4. *Implementation (Implementasi)*

a. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, bahan ajar diimplementasikan kepada siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan. Pada tahap ini juga dibagikan angket untuk mengukur dan mengetahui pendapat siswa mengenai bahan ajar.

b. Revisi

Bila diperlukan maka akan dilakukan revisi dengan mempertimbangkan pendapat ahli bahan ajar sebagai validator.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap ini dilakukan pengukuran ketercapaian pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan, dapat ditentukan tingkat pencapaian tujuan pengembangan bahan ajar serta penilaian dari siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif merupakan data mengenai proses pengembangan bahan ajar berupa kritik dan saran dari ahli materi, ahli media dan siswa.
2. Data kuantitatif merupakan data pokok penilaian yang berupa data penilaian tentang bahan ajar dari ahli materi, ahli media dan siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur kelayakan bahan ajar yang diberikan oleh ahli materi dan siswa sebagai bahan evaluasi pada bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen kelayakan yang digunakan dalam bahan ajar ini menggunakan skala Likert. Penggunaan skala likert memiliki 3

alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), lima pilihan (skala lima).

Tanggapan responden pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban : a. Sangat Tidak setuju, b. Tidak Setuju, c. Kurang setuju, d. Setuju, e. Sangat setuju. Skoring pilihan jawaban skala Likert bergantung pada sifat pernyataan.

Angket penilaian yang diberikan dalam penelitian ini terdapat tiga jenis yaitu:

1. Validasi oleh ahli materi

Lembar validasi untuk ahli materi digunakan sebagai penilaian terhadap materi yang terdapat dalam bahan ajar “Siklus Akuntansi”. Kisi-kisi angket validasi untuk ahli materi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Layout Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir
1	Kesesuaian isi	2
2	Ketetapan isi	4
3	Kejelasan isi	4
4	Kelengkapan isi	2
5	Keseimbangan isi	3
Jumlah		15

Sumber : Penilaian media pembelajaran “Easy Eccounting”

2. Validasi oleh ahli media

Lembar validasi untuk ahli media digunakan sebagai penilaian terhadap bahan ajar yang terdapat dalam pembelajaran “Siklus Akuntansi”. Kisi-kisi angket validasi untuk ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Layout Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir
1	Kualitas materi	5
2	Kualitas bahan ajar	2
3	Kualitas soal latihan	3
Jumlah		10

Sumber : Penilaian media pembelajaran “Easy Eccounting”

3. Penilaian siswa

Lembar penilaian siswa digunakan sebagai penilaian terhadap materi dan bahan ajar “Siklus Akuntansi”. Kisi-kisi lembar penilaian untuk siswa sebagai berikut :

Tabel 3.5
Layout Angket Penilaian Siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir
1	Konsistensi	3
2	Format	4
3	Daya tarik	4
4	Pengelompokan	2
5	Bentuk dan ukuran huruf	2
6	Isi materi	7
Jumlah		22

Sumber : Penilaian media pembelajaran “Easy Eccounting”

Sebagai penentuan bobot skor angket penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Penentuan Bobot Skor Angket

No	Skor Penilaian (%)	Interprestasi
1	81 – 100%	Sangat Baik
2	61 – 81%	Baik
3	41 – 60%	Sedang
4	21 – 40%	Kurang
5	0 – 20%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Arikunto (2010:44)

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk memperoleh data sudah valid atau belum. Pada penelitian ini validitas angket dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software SPSS Statistick 20 for windows* dan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Anas Sudijono, 2011:2016)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah seluruh sampel

$\sum X$: Skor item

$\sum Y$: Skor total

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu instrumen. Pada penelitian ini uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right)$$

Sumber : Anas Sudijono, 2011:208)

Keterangan

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Jumlah item/banyaknya soal

1 : Bilangan konstanta

$\sum S_i^a$: Jumlah varian skor dari tiap butiran item

$\sum st$: Varian total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{11}) menggunakan patokan sebagai berikut :

1. Apabila $r_{11} > 0,75$ berarti tes tersebut reliabel.
2. Apabila $r_{11} < 0,75$ berarti tes tersebut tidak reliabel atau unrelial.

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan $n =$ banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penilaian dan pendapat atas produk diperoleh dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dalam hal berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data berupa masukan/saran yang diberikan oleh dosen ahli media, guru dan siswa. Data kualitatif ini dianalisis secara deskriptif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian yang diberikan kepada dosen ahli materi, guru dan siswa. Data kelayakan tersebut berupa data kualitatif.

Untuk mendapatkan penilaian kelayakan bahan ajar, maka data kualitatif tersebut dikonversi menjadi data kuantitatif dengan ketentuan *skoring* sebagai berikut ;

Tabel 3.7
Ketentuan Pemberian Skor

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Eko Putro Widyoko (2009:236)

Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah subjek uji coba

\bar{x} : Skor rata-rata

Rata-rata hasil penilaian yang diperoleh berupa data kuantitatif dikonversi kembali menjadi data kualitatif mengenai kategori kelayakan bahan ajar sehingga

dapat diambil kesimpulan mengenai kelayakan bahan ajar berdasarkan pedoman konversi ideal yang dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Rumus Konversi Penilaian Skala Lima

Skor	Rumus	Nilai	Kategori
5	$X \geq x + 1,8 S_{Bi}$	A	Sangat Layak
4	$x + 0,6 S_{Bi} < X \leq x + 1,8 S_{Bi}$	B	Layak
3	$x - 0,6 S_{Bi} < X \leq x - 0,6 S_{Bi}$	C	Cukup Layak
2	$x - 1,8 S_{Bi} < X \leq x - 0,6 S_{Bi}$	D	Kurang Layak
1	$X \leq x - S_{Bi}$	E	Sangat Kurang Layak

Sumber : Sukarjo (2005:53)

Keterangan

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 1

Skor maksimal ideal : Jumlah indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal : Jumlah indikator x skor terendah

Mean ideal x : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku ideal S_{Bi} : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal- skor minimal ideal)

Rumus konvensi skor hasil penilaian tersebut menghasilkan pedoman konversi nilai kuantitatif 1 sampai 5 menjadi kategori kualitatif digunakan dalam menyimpulkan kualitas. Pedoman konversi yang dihasilkan apabila X_i dan S_{Bi} disubstansikan dengan rumus berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Konversi Skor Aktual Menjadi Kategori Kualitatif

Skor	Rumus	Kategori	Kategori
1	$X > 4,2$	4,21 – 5,00	Sangat Layak
2	$3,4 < X \leq 4,2$	3,41 – 4,20	Layak
3	$2,6 < X \leq 3,4$	2,61 – 3,40	Cukup Layak
4	$1,8 < X \leq 2,6$	1,81 – 2,6	Kurang Layak
5	$X \leq 1,8$	1 – 1,80	Sangat Kurang Layak

Sumber : Sukarjo (2005:55)

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK Ar-Rahman

Kode Sekolah : 186

Alamat Sekolah : Jl. Brigjend. H. Abdul Manaf Lubis/
Jl. Gaperta Ujung No R8 Medan

Kelurahan : Tanjung Gusta

Kecamatan : Medan Helvetia

Kota : Medan

No Telp : 8450418

Email Sekolah : arrahman.smk@gmail.com

NSS : 344076006112

NPSN : 10259348

Tahun Berdiri : 2003

Izin Operasional : 420/7149/DIKMEN/2008

Akta Notaris : nomor- 57-tanggal 7 agustus 1990

Nama Kepala Sekolah : Drs. Sukardi

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Tri Karya Medan

2. Visi Misi Sekolah

Visi :

Mewujudkan SMK Ar-Rahman menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri

Misi :

1. Menambah nilai-nilai keagamaan dan PBM.
2. Menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur.
3. Meningkatkan standar kompetensi siswa.
4. Melengkapi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.

B. Deskripsi Data

1. Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi

Pengembangan bahan ajar buku sebagai media pembelajaran ini merupakan adaptasi dan dimodifikasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE yaitu dengan tahapan 1) *Analysis* (analisis), 2) *Design* (desain), 3) *Develpoment* (pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), 5) *Evaluation* (evaluasi). Pelaksanaan keseluruhan prosedur pengembangan penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis meliputi analisis kebutuhan dan analisis kompetensi.

Berikut uraian dari masing-masing tahap analisis :

1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, disekolah SMK Swasta Ar-Rahman khususnya di kelas X Akuntansi tidak menggunakan bahan ajar yang berkembang pada saat proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada soal-soal dan praktik yang berasal dari dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk membuat suatu bahan ajar untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

2. Analisis Kompetensi

Dengan melihat silabus mengenai kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa, maka didapatlah kompetensi dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Berdasarkan analisis tersebut maka dihasilkan materi pokok sebagai berikut :

- a. Ruang Lingkup Akuntansi
- b. Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi
- c. Persamaan Dasar Akuntansi
- d. Pencatatan Transaksi
- e. Pelaporan Keuangan

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain merupakan tahap perancangan media yang meliputi penyusunan materi, soal dan lembar jawaban, pembuatan cover, rangkuman, dan glosarium.

1. Penyusunan Materi

Pada tahap ini dikemukakan dasar pemilihan materi mengenai proses pencatatan siklus akuntansi. Materi ini dipilih karena terdapat kesulitan dalam hal memahami materi. Selain itu kurangnya penggunaan bahan ajar yang berkembang dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada soal-soal praktik yang berasal dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Materi yang dimuat dalam bahan ajar yang dijelaskan secara ringkas mengenai :

- a. Ruang lingkup akuntansi
- b. Persamaan dasar akuntansi
- c. Siklus akuntansi
- d. Buku besar dan neraca saldo
- e. Jurnal penyesuaian dan neraca lajur
- f. Laporan keuangan, serta
- g. Jurnal penutup dan jurnal pembalik

2. Penyusunan Soal dan Lembar Jawaban

Soal dan lembar jawaban yang akan dimuat dalam bahan ajar ini merupakan soal yang disusun berdasarkan materi mengenai siklus akuntansi perusahaan jasa, seperti ruang lingkup akuntansi, persamaan dasar akuntansi, transaksi, saldo normal rekening, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian,

neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik. Dalam penyusunan ini setiap soal dilengkapi juga dengan lembar jawabannya masing-masing. Sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang tersedia.

3. Pembuatan Cover

Cover buku yang disajikan dalam bahan ajar ini diperoleh dari hasil unduhan dari berbagai sumber yang kemudian didesign menjadi sebuah tampilan yang menarik. Berikut ini adalah cover yang di design :



Gambar 4.1 Cover Bahan Ajar

4. Penyusunan Rangkuman

Rangkuman ini dibuat berdasarkan masing-masing bab yang kemudian diambil intisari dari bab tersebut. Rangkuman ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan intisari dari bahasan yang dibaca.

5. Penyusunan Glosarium

Kata-kata yang terdapat dalam glosarium ini berupa kata asing yang dikutip dari seluruh isi bab yang ada di bahan ajar ini. Pada glosarium, pembaca dapat dengan mudah mengetahui dan mengerti makna dari kata tersebut.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Bahan ajar ini dibuat dengan mengumpulkan beberapa referensi yang berasal dari buku-buku akuntansi yang kemudian digabung menjadi sebuah buku. Pengumpulan ini bertujuan untuk menambah referensi didalam bahan ajar untuk menambah wawasan pembaca. Bahan ajar ini juga dibuat dengan mengembangkan LKS yang digunakan saat proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan LKS siswa tidak banyak mengetahui pengetahuan yang lebih luas tentang pelajaran yang di ajarkan, dan dengan LKS juga siswa tidak banyak mengemukakan berbagai jawaban yang sesuai dengan soal yang ada didalam LKS.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji validasi angket dari ahli media, ahli materi dan penilaian siswa. Uji coba pertama sekaligus validasi media dilakukan dengan ahli media yaitu Bapak Mhd. Arifin, M.Pd dosen FKIP UMSU pada hari

Senin, 05 Februari 2018 pukul 10.00 WIB berlokasi di Perpustakaan UMSU Jl. Kapten Muchtar Basri. Berdasarkan penelitian beliau didapatkan hasil angket sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Angket Ahli Media

No	Pernyataan	Skor
	Kualitas Materi	
1	Tidak ada indikator yang menyimpang	4
2	Cakupan isi materi baik	4
3	Isi materi yang disajikan jelas	4
4	Uraian isi materi sesuai	4
5	Materi disajikan secara sistematis	5
6	Contoh soal disajikan dengan baik	5
	Kualitas Bahasan	
7	Bahasa yang digunakan jelas	5
8	Bahasa yang digunakan untuk sasaran sesuai	4
	Kualitas Soal Latihan	
9	Soal sesuai dengan teori dan konsep	3
10	Soal latihan /tes evaluasi materi seimbang	3
11	Variasi soal yang disajikan lengkap	3
Jumlah		44
Rata – Rata Skor		4,00
Kategori		Layak

Sumber : Lampiran 8

Untuk menghitung rata-rata skor menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$= \frac{44}{11}$$

$$= 4,00$$

Dari angket tersebut Bapak Mhd. Arifin, M.Pd selaku ahli media juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar yaitu :

1. Harap ditambahkan indeksnya
2. Kata-kata atau kalimat tempat harap di perbaiki

Perhitungan kualitatif bahan ajar buku siklus akuntansi untuk ahli media adalah :

- | | | |
|----|------------------------------------|---------------|
| a. | Jumlah Indikator | : 11 |
| b. | Skor maksimal | : 5 x 11 = 55 |
| c. | Skor minimal idea | : 1 x 11 = 11 |
| d. | Menentukan nilai rata-rata ideal : | |

$$X = \frac{1}{2} (55 + 11)$$

$$= 33$$

- | | | |
|----|-----------------------------------|--|
| e. | Menentukan simpangan baku ideal : | |
|----|-----------------------------------|--|

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} (55 - 11)$$

$$= 7,33$$

f. Menentukan rentang ketuntasan media :

Skor	Rumus	Nilai	Kategori
5	$X \geq x + 1,8 S_{bi}$ $X \geq 33 + 1,8 (7,33)$ $X \geq 46,194$	A	Sangat Layak
4	$x + 0,6 S_{Bi} < X \leq x + 1,8 S_{Bi}$ $33 + 0,6 (7,33) < X \leq 33 + 1,8 (7,33)$ $37,398 < X \leq 46,194$	B	Layak
3	$x - 0,6 S_{bi} < X \leq x + 0,6 S_{bi}$ $33 - 0,6 (7,33) < X \leq 33 + 0,6 (7,33)$ $28,602 < X \leq 37,398$	C	Cukup Layak
2	$x - 1,8 S_{bi} < X \leq x - 0,6 S_{Bi}$ $33 - 1,8 (7,33) < X \leq 33 - 0,6 (7,33)$ $19,806 < X \leq 28,602$	D	Kurang Layak
1	$X \leq x - 1,8 S_{bi}$ $X < 33 - 1,8 (7,33)$ $X \leq 19,806$	E	Sangat Kurang Layak

g. Kualitas media berdasarkan tabel kriteria kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian akhir dari ahli media maka diperoleh jumlah skor 44 dengan rata-rata skor 4,00 sehingga masuk kedalam kategori "Layak".

Selanjutnya peneliti melakukan uji validasi materi dengan ahli materi yaitu Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku dosen FKIP UMSU (Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Akuntansi) pada hari Kamis, 08 Februari 2018 pukul 10.00 WIB berlokasi di Ruang Prodi Pendidikan Akuntansi UMSU Jl. Kapten Muchtar Basri. Berdasarkan penelitian beliau didapatkan hasil angket sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Angket Ahli Materi 1

No	Indikator	Skor
	Kesesuaian Isi	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	4
	Ketetapan Isi	
3	Istilah yang digunakan sesuai	4
4	Soal sesuai dengan teori dan konsep	4
5	Materi disajikan secara sistematis	4
6	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	4
	Kejelasan Isi	
7	Materi disajikan dengan jelas	4
8	Petunjuk pengerjaan soal jelas	4
9	Soal yang diberikan jelas	4
10	Pembahasan jawaban jelas	4
	Kelengkapan Isi	
11	Materi yang disajikan lengkap	4
12	Variasi soal yang disajikan lengkap	3
	Keseimbangan Isi	

13	Terdapat keseimbangan materi & soal	4
14	Materi yang disajikan menarik perhatian	3
15	Tampilan yang disajikan menarik perhatian	4
Jumlah		58
Rata – Rata Skor		3,87
Kategori		Layak

Sumber : Lampiran 7

Untuk menghitung rata-rata skor menggunakan rumus :

$$\Pi \frac{\sum \Pi}{\cdot}$$

$$\frac{\square\square}{\square\square}$$

$$= 3,87$$

Dari angket tersebut Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku ahli materi 1 juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar yaitu :

1. Indikator/tujuan pembelajaran sesuaikan dengan kata-kata operasional dan aspek kognitif C1-C6 (khususnya pada bab 2).
2. Redaksi indikator dari kuesioner (angket) sebaiknya menggunakan kalimat positif serta jelas dan tidak mengundang pertanyaan.

Setelah itu, peneliti melakukan uji validasi materi yang kedua dengan ahli materi 2 yaitu ibu Erlinawati S.Pd guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Swasta Ar-Rahman Medan pada hari Sabtu 10 Februari 2018 pukul 09.00 WIB berlokasi di Jl. Brigjend. H. Abdul Manaf Lubis. Berdasarkan penelitian beliau didapatkan hasil angket sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Angket Ahli Materi 2

No	Indikator	Skor
	Kesesuaian Isi	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5
2	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	4
	Ketetapan Isi	
3	Istilah yang digunakan sesuai	4
4	Soal sesuai dengan teori dan konsep	4
5	Materi disajikan secara sistematis	4
6	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	4
	Kejelasan Isi	
7	Materi disajikan dengan jelas	4
8	Petunjuk pengerjaan soal jelas	5
9	Soal yang diberikan jelas	5
10	Pembahasan jawaban jelas	5
	Kelengkapan Isi	
11	Materi yang disajikan lengkap	5
12	Variasi soal yang disajikan lengkap	3
	Keseimbangan Isi	
13	Terdapat keseimbangan materi & soal	4
14	Materi yang disajikan menarik perhatian	3
15	Tampilan yang disajikan menarik	4
Jumlah		63
Rata – Rata Skor		4,20
Kategori		Layak

Sumber : Lampiran 7

Untuk menghitung rata-rata skor menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$= \frac{75}{18}$$

$$= 4,20$$

Dari angket diperoleh bahwa ahli materi 2 tidak memberikan saran pada materi baik dari soal, lembar jawaban, cover, rangkuman, dan glosarium.

Perhitungan kualitas bahan ajar buku siklus akuntansi untuk ahli materi adalah :

- a. Jumlah Indikator : 15
- b. Skor maksimal : $5 \times 15 = 75$
- c. Skor minimal idea : $1 \times 15 = 15$
- d. Menentukan nilai rata-rata ideal :

$$X = \frac{1}{2} (75 + 15)$$

$$= 45$$

- e. Menentukan simpangan baku ideal :

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} (75 - 15)$$

$$= 10$$

- f. Menentukan rentang ketuntasan media

Skor	Rumus	Nilai	Kategori
5	$X \geq x + 1,8 S_{bi}$ $X \geq 45 + 1,8 (10)$ $X \geq 63$	A	Sangat Layak

4	$x + 0,6 S_{Bi} < X \leq x + 1,8 S_{Bi}$ $45 + 0,6 (10) < X \leq 45 + 1,8 (10)$ $51 < X \leq 63$	B	Layak
3	$x - 0,6 S_{Bi} < X \leq x + 0,6 S_{Bi}$ $45 - 0,6 (10) < X \leq 45 + 0,6 (10)$ $39 < X \leq 51$	C	Cukup Layak
2	$x - 1,8 S_{Bi} < X \leq x - 0,6 S_{Bi}$ $45 - 1,8 (10) < X \leq 45 - 0,6 (10)$ $27 < X \leq 39$	D	Kurang Layak
1	$X \leq x - 1,8 S_{Bi}$ $X < 45 - 1,8 (10)$ $X \leq 27$	E	Sangat Kurang Layak

g. Kualitas media berdasarkan tabel kriteria kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian akhir dari ahli materi diperoleh jumlah skor :

1. Ahli Materi 1 : Skor 58 dengan rata-rata skor 3,87 sehingga masuk kedalam kategori “Layak”.
2. Ahli Materi 2 : Skor 63 dengan rata-rata skor 4,20 sehingga masuk kedalam kategori “Layak”.

a. Revisi Media

Revisi media dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media sebelumnya untuk perbaikan aplikasi sebelum implementasi ke siswa. Berikut saran dari ahli media dan perbaikan yang dilakukan peneliti.

1. Harap ditambahi indeksnya

Sebelum uji validitas ahli media, indeks tidak ada di dalam bahan ajar. Sehingga ahli media memberi saran untuk menambahi indeks didalam bahan ajar agar pembaca bisa lebih mudah menemukan kata-kata yang ingin dicari. Maka dari itu setelah uji validitas ahli media, peneliti menambahkan indeks pada bahan ajarnya.

2. Kata-kata atau kalimat tempat harap di perbaiki

Sebelum Uji Validitas Angket Oleh Ahli Media	Sebelum Uji Validitas Angket Oleh Ahli Media
Didalam	di dalam
Diatas	di atas
Disamping	di samping

b. Revisi Materi

Berikut ini juga merupakan saran dari ahli media 2 dan perbaikan yang dilakukan peneliti.

1. Indikator/tujuan pembelajaran sesuaikan dengan kata-kata operasional dan aspek kognitif C1-C6 (khususnya pada bab 2).

Sebelum uji validitas ahli media tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam bahan ajar masih terdapat kata-kata yang kurang sesuai dengan kata-kata operasional. Contoh sebelum uji validitas:

- a. Mampu menjelaskan pengertian persamaan dasar akuntansi.
- b. Mampu menyelesaikan persamaan dasar akuntansi.

Maka dari itu setelah uji validitas ahli media menyarankan untuk menggunakan kata-kata operasional didalam tujuan pembelajaran. Contoh setelah uji validitas :

- a. Mampu membedakan bentuk-bentuk persamaan dasar akuntansi.
 - b. Mampu menganalisis persamaan dasar akuntansi.
2. Redaksi indikator dari kuesioner (angket) sebaiknya menggunakan kalimat positif serta jelas dan tidak mengundang pertanyaan.

Sebelum Uji Validitas Angket Oleh Ahli Media	Sebelum Uji Validitas Angket Oleh Ahli Media
Istilah yang digunakan sesuai	Istilah yang digunakan jelas
Tampilan yang disajikan menarik	Tampilan yang disajikan menarik perhatian

Setelah dilakukan validasi oleh media dan ahli materi serta perbaikan maka dapat dilakukan tahap implementasi dengan menyebarkan angket penilaian siswa kepada 29 siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan yang dilakukan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu (12-17 Februari 2018).

Berikut ini adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan saat implementasi:

1. Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam
2. Setelah ada instruksi dari guru, peneliti mulai membagikan angket kepada siswa.
3. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara pengerjaan angket.
4. Setelah angket dibagikan siswa dibimbing oleh peneliti mengerjakan angket.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penilaian/validasi kelayakan produk oleh penilaian siswa. Berikut adalah analisis perhitungan kualitas bahan ajar buku siklus akuntansi menurut penilaian siswa:

Setelah itu data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kriteria ketuntasan berdasarkan tabel penilaian menurut Sukardjo

Skor	Rumus	Nilai	Kategori
5	$X \geq x + 1,8 S_{bi}$	A	Sangat Layak
4	$x + 0,6 S_{bi} < X \leq x + 1,8 S_{bi}$	B	Layak
3	$x - 0,6 S_{bi} < X \leq x - 0,6 S_{bi}$	C	Cukup Layak
2	$x - 1,8 S_{bi} < X \leq x - 0,6 S_{bi}$	D	Kurang Layak
1	$X \leq x - S_{bi}$	E	Sangat Kurang Layak

Sumber : Sukarjo (2005:53)

Keterangan :

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 1

Skor maksimal ideal : Jumlah indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal : Jumlah indikator x skor terendah

Mean ideal x : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku ideal S_{bi} : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal- skor minimal ideal)

2. Kriteria kualitas berdasarkan tabel berikut :

Pedoman konversi yang dihasilkan apabila X_i dan S_{Bi} disubsitusikan dengan rumus dalam tabel berikut ini :

Skor	Rumus	Kategori	Kategori
1	$X > 4,2$	4,21 – 5,00	Sangat Layak
2	$3,4 < X \leq 4,2$	3,41 – 4,20	Layak
3	$2,6 < X \leq 3,4$	2,61 – 3,40	Cukup Layak
4	$1,8 < X \leq 2,6$	1,81 – 2,6	Kurang Layak
5	$X \leq 1,8$	1 – 1,80	Sangat Kurang Layak

Sumber : Sukarjo (2005:55)

Perhitungan kualitatif bahan ajar buku siklus akuntansi secara keseluruhan untuk penilaian siswa adalah :

- a. Jumlah Indikator : 22
- b. Skor maksimal : $5 \times 22 = 110$
- c. Skor minimal idea : $1 \times 22 = 22$
- d. Menentukan nilai rata-rata ideal :

$$\begin{aligned} X &= \frac{1}{2} (110 + 22) \\ &= 66 \end{aligned}$$

- e. Menentukan simpangan baku ideal :

$$\begin{aligned} S_{Bi} &= \frac{1}{6} (110 - 22) \\ &= 14,67 \end{aligned}$$

f. Menentukan rentang ketuntasan media

Skor	Rumus	Nilai	Kategori
5	$X \geq x + 1,8 S_{bi}$ $X \geq 66 + 1,8 (14,67)$ $X \geq 92,41$	A	Sangat Layak
4	$x + 0,6 S_{Bi} < X \leq x + 1,8 S_{bi}$ $66 + 0,6 (14,67) < X \leq 66 + 1,8 (14,67)$ $74,80 < X \leq 92,41$	B	Layak
3	$x - 0,6 S_{bi} < X \leq x + 0,6 S_{bi}$ $66 - 0,6 (14,67) < X \leq 66 + 0,6 (14,67)$ $57,20 < X \leq 74,80$	C	Cukup Layak
2	$x - 1,8 S_{bi} < X \leq x - 0,6 S_{bi}$ $66 - 1,8 (14,67) < X \leq 66 - 0,6 (14,67)$ $39,59 < X \leq 57,20$	D	Kurang Layak
1	$X \leq x - 1,8 S_{bi}$ $X < 66 - 1,8 (14,67)$ $X \leq 39,59$	E	Sangat Kurang Layak

g. Kualitas media berdasarkan tabel kriteria kelayakan

Berdasarkan hasil penilaian akhir dari penilaian siswa maka diperoleh jumlah skor 129,18 dengan rata-rata skor 4,45 sehingga masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Untuk melihat hasil penskoran dapat dilihat pada Lampiran 9.

3. Produk Akhir

Pada tahap ini setelah dilakukan validasi serta revisi pada tahap sebelumnya maka diperoleh produk akhir berupa bahan ajar buku siklus akuntansi perusahaan jasa pada kelas X Akuntansi.

C. Pembahasan

1. Kelayakan Bahan Ajar Buku Siklus Akuntansi

Kelayakan bahan ajar buku akuntansi sebagai media pembelajaran diketahui melalui tahap validasi dan penilaian siswa. Berdasarkan tabel konversi skor akrual menjadi kategori kualitatif sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pedoman Konversi Skor Akrual Menjadi Kategori Kualitatif

Skor	Rumus	Kategori	Kategori
1	$X > 4,2$	4,21 – 5,00	Sangat Layak
2	$3,4 < X \leq 4,2$	3,41 – 4,20	Layak
3	$2,6 < X \leq 3,4$	2,61 – 3,40	Cukup Layak
4	$1,8 < X \leq 2,6$	1,81 – 2,6	Kurang Layak
5	$X \leq 1,8$	1 – 1,80	Sangat Kurang Layak

Sumber : Sukarjo (2005:55)

Dengan melihat rata-rata skor yang diperoleh didapat, hasil kelayakan pada masing-masing tahap penilaian secara keseluruhan yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Penilaian Ahli Media, Ahli Materi dan Siswa

No	Tahap Penilaian	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kelayakan
1	Penilaian Ahli Media	44	4,00	Layak
2	Penilaian Ahli Materi 1	58	3,87	Layak
3	Penilaian Ahli Materi 2	63	4,20	Layak
4	Penilaian Siswa kelas X Akuntansi		4,45	Sangat Layak
Rata – Rata			4,02	Layak

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa bahan ajar buku siklus akuntansi memperoleh kategori “Layak” untuk tahap penilaian ahli media dengan rata-rata skor 4,00, dan untuk tahap ahli materi 1 dengan rata-rata skor 3,87 dengan kategori “Layak” , serta untuk tahap ahli materi 2 dengan rata-rata skor 4,20 dengan kategori “Layak” untuk tahap penilaian siswa secara keseluruhan penilaian diperoleh rata-rata skor 4,45 yang masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku siklus akuntansi perusahaan jasa “**Layak**” digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kajian Media Akhir

Bahan ajar dari penelitian ini berupa bahan ajar buku siklus akuntansi perusahaan jasa. Bahan ajar ini merupakan media pembelajaran yang berisi materi, latihan soal, lembar jawaban, rangkuman, glosarium dan indeks. Materi yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang ada di

silabus. Selain itu, bahan ajar ini juga disajikan menarik dengan memadukan berbagai warna untuk menarik perhatian siswa.

D. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan ini antara lain :

1. Bahan ajar yang dihasilkan masih termasuk pada pengembangan tingkat pemula yang hanya mencakup materi siklus akuntansi perusahaan jasa.
2. Bahan ajar yang dikembangkan terbatas karena hanya mengutip dari beberapa referensi saja.
3. Penentuan kelayakan produk dalam penelitian pengembangan ini terbatas pada aspek materi dan media. Pernyataan kelayakan media baru sebatas dilakukan oleh 2 Ahli Materi dan 1 Ahli Media.
4. Uji coba implementasi media hanya dilakukan di 1 sekolah yaitu SMK Swasta Ar- Rahman Medan kelas X Akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar buku akuntansi sebagai media pembelajaran pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bahan ajar buku siklus akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan model ADDIE “Layak” digunakan sebagai media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dilihat berdasarkan hasil penilaian ahli media dengan rata-rata skor 4,00 dengan kategori “Layak” dan ahli materi 1 dengan rata-rata skor 3,87 dengan kategori “Layak”, serta ahli materi 2 dengan rata-rata skor 4,20 dengan kategori “Layak” sedangkan untuk tahap penilaian siswa secara keseluruhan penilaian diperoleh rata-rata skor 4,45 yang masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

B. Saran

Berdasarkan kualitas dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk pengembangan bahan ajar lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai media pembelajan dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Perlu dikembangkan dengan lebih banyak materi dan soal agar dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya ujicoba dilakukan lebih luas. Uji coba tidak hanya dilakukan disatu sekolah saja, namun ujicoba sebaiknya lebih dari satu sekolah sehingga dapat menghasilkan media pembelajaran akuntansi yang bisa digunakan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi, Prastowo. 2015. *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asrar, dkk. 2014. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publisher.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media.
- Dedek Elvianti. 2017. Dalam penelitian yang berjudul “*Pengembangan Game Edukatif Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Jurnal Khusus di SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid, Darmadi. 2012. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ika, Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademika Pratama.
- Lili, M. Sadeli. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nanu, Hasanuh. 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
- Punaji, Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riqi Astuti dan Diana Rahmawati. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Akuntansi Manual*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.XV, No.1. Yogyakarta.

- Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny. Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pps UNY.
- Suparman M, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, E.P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wina, Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.